

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sisdiknas, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (education for all), mulai dari usia dini sebagai masa “the golden age” sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan perspektif hakikat belajar dan perkembangan adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya.

Anak yang pada masa usia dininya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses pada saat memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Secara umum tujuan Pendidikan Usia Dini (PAUD) memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, bukan hanya untuk memberi anak pengetahuan kognitif (kecerdasan intelektual) sebanyak-banyaknya, tetapi mempersiapkan mental dan fisik anak untuk mengenal dunia sekitarnya secara adaptive (bersahabat). Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (kognitif), sosial, emosi dan fisik motorik.

Pada kurikulum 2004 terdapat standar perkembangan yang harus dicapai oleh anak PAUD maupun TK adalah “anak sudah mampu memegang

pensil dengan benar (antara 2 ibu jari), mewarnai bentuk gambar sederhana, meniru garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran”. Kegiatan yang terlihat mudah tersebut sesungguhnya memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar serta melatih kemampuan sistem motorik anak khususnya motorik halus yang dirasa sangat penting dalam pertumbuhan anak.

Kemampuan motorik halus pada anak tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus mempelajari keterampilan yang memicu motorik halus tersebut. Maka sejak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan melalui aktifitas bermain. Gerakan motorik anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat memicu kemampuan motorik halus adalah gambar dekorasi.

Gambar dekorasi bisa dikatakan sebagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggambar berdasarkan imajinasi dan sesuai dengan petunjuk guru. Selain meningkatkan kreativitas anak, kegiatan ini juga menciptakan gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak dan sangat bagus untuk rangsangan terhadap motorik halus.

“Kami sebagai guru telah melaksanakan kewajiban sebagai tenaga pendidik. Dalam mengajar kami melakukan berbagai metode pembelajaran untuk memicu kreativitas dan motorik halus anak, salah satunya adalah gambar dekorasi yang memang sudah menjadi kegiatan rutin anak-anak.”

Sesuai pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di kelompok A Ceria Kids Surabaya terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan

juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan.

Anak kelompok A atau usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat menurut tahap perkembangannya anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan pada anak usia 5-6 tahun yang sedang duduk di TK kelompok A. Sangat berbahaya apabila pada usia ini ketika diberikan kegiatan mewarnai anak mengalami kejenuhan dan kurang antusias.

Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran bagi anak bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial emosional dan fisik.

Perlu kita ketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran yang lainnya, keadaan ini sesuai dengan penelitian mayke (2007) bahwa motorik halus penting karena ini nantinya akan di butuhkan anak dari segi akademis tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar hal ini sejalan dengan pendapat hurlock (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan terkordinir antara susunan saraf otak ,otot dan spinal cord (endah 2008).

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus perkembangan ini akan berpengaruh pada sosial emosional bahasa dan fisik anak. dan anak-anak pun dapat melakukan sesuai dengan arahan guru dan hasilnya pun cukup baik bagi perkembangan motorik halus anak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. anak dalam kegiatan menjiplak pola menggunting,pola menempel pola tidak teratur.
2. Motivasi yang diberikan guru pada anak dalam melaksanakan kegiatan dalam motorik halus juga belum maksimal.
3. Kemampuan motorik halus anak dikelompok A TK Ceria Kids Surabaya masih belum terstimulasi secara optimal.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang ada maka dalam menelitian dibatasi ada kemampuan motorik halus anak di kelompok A Ceria Kids surabaya masih belum terstimulasi secara optimal.

berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa gambar dekorasi sangat penting untuk mengembangkan potensi motorik halus anak-anak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Bermain Gambar Dekoratif” studi pada pendidik anak usia dini (PAUD) TK Ceria Kids Surabaya.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yag penulis rumuskan adalah

1. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media bermain gambar Dekoratif pada kelompok A TK Ceria Kids Surabaya ?
2. Bagaimana hasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media bermain gambar Dekoratif pada kelompok A TK Ceria Kids Surabaya ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses media gambar dekoratif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pada Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya
2. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media gambar Dekoratif pada Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis  
Hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan sumbangsih pemikiran untuk kemampuan dunia pendidikan khususnya di TK Ceria Kids Surabaya
2. Manfaat praktis  
Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
  - a. Bagi anak
    1. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A TK Ceria Kids Surabaya.
    2. Dapat melatih anak dalam mengembangkan kemampuan menggambar dekoratif motorik halus.
  - b. Bagi guru  
Menambah wawasan bagi para guru TK Ceria Kids Surabaya agar dapat mengetahui manfaat penerapan gambar dekorasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
  - c. Bagi lembaga  
Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas pengaruh gambar dekoratif terhadap kemampuan motorik halus

